

Kerusuhan Suporter dalam Bingkai Media (Analisis Robert N. Entman pada Berita Penyerangan Terhadap *Steward* di *Kompas.com* Dan *Detikcom*)

Ripal Muhamad Rizki¹ Dr. Rana Akbari Fitriawan²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,
ripalmuhamad@student.telkomuniversity.ac.id

² Ketua Program Studi dan Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom,
Indonesia, ranaakbar@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Football fan riots in Indonesia remain a terrifying phenomenon. This study aims to examine how the media outlets Kompas.com and Detikcom construct news coverage of fan riots accompanied by attacks on stewards. The news coverage was published during the period of September 23–27, 2024, and three news articles were selected from each media outlet, totaling six news articles. This study employs a descriptive qualitative approach. The analysis model used is Robert N. Entman's. The issues selected by Kompas.com are based on statements made by relevant parties, such as the police, PSSI, Persib Bandung management and players, as well as humanitarian issues, which became the main topics of the news reports. Meanwhile, detikcom's news coverage focused more on the people who caused the riots, commonly referred to as the perpetrators, the losses that would be suffered by Persib Bandung, and the responses from representatives of PT LIB, the operations department, and the chairman of PSSI, Erck Thohir. Kompas.com emphasizes humanity and caution, while detikcom uses more daring language and highlights the impact of the riots on the club and the overall competition.

Keywords: Framing Analysis, Robert N. Entman, Riots, Supporters, and Stewards.

Abstrak

Kerusuhan suporter pada sepak bola di Indonesia masih menjadi peristiwa yang mengerikan. Adanya penelitian ini untuk melihat bagaimana media *kompas.com* dan *detikcom* mengkonstruksi pemberitaan kerusuhan suporter yang disertai dengan penyerangan terhadap *steward*. Adapun untuk pemberitaannya, terbit pada periode 23 - 27 September 2024 dan dari masing-masing media diambil tiga sampel pemberitaan, sehingga dijumlahkan menjadi enam pemberitaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan model analisis dari Robert N. Entman. Seleksi isu yang ditampilkan oleh *kompas.com* lebih kepada pengambilan isu yang berdasarkan kepada pernyataan-pernyataan para pihak terkait dalam hal ini seperti pihak kepolisian, PSSI, manajemen dan pemain *Persib Bandung*, serta isu kemanusiaan yang menjadikannya sebagai topik utama pemberitaannya. Sedangkan pada *detikcom* dalam pemberitaannya lebih menampilkan kepada isu orang yang membuat kerusuhan biasa disebut dengan pelaku, kerugian yang akan dirasakan oleh *Persib Bandung*, tanggapan dari perwakilan PT LIB, bagian bidang operasional dan ketua umum PSSI, Erck Thohir. Pada penonjolan aspek *kompas.com* lebih kepada rasa kemanusiaan dan kehati-hatian. Sedangkan *detikcom* menonjolkan kepada penggunaan kata yang lebih berani, dampak yang akan dirasakan klub atas adanya kerusuhan dan dampak kepada keberlangsungan gelaran kompetensi secara keseluruhan.

Kata Kunci: Analisis Bingkai, Robert N. Entman, Kerusuhan, Suporter, dan *Steward*.

I. PENDAHULUAN

Kerusuhan suporter di sepak bola Indonesia masih menjadi peristiwa yang mengerikan bagi masyarakat. Menurut temuan dari Lembaga Survei Indonesia (LSI), yang mengutip dari *VOA Indonesia* (voaindonesia.com) sebanyak 74% responden mengutarakan kerusuhan suporter masih menjadi persoalan utama (Andriansyah, 2023). Dalam catatan *Save Our Soccer (SOS)*, yang ditulis dalam laman *Kompas.id* Kematian yang diakibatkan oleh sepak bola di Indonesia, terhitung sejak Divisi Utama, tahun 1994 - 1995, hingga sebelum terjadinya tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan, Malang, pada tahun 2022. telah memakan korban nyawa hilang mencapai 78 orang (Eko, 2022).

Kerusuhan suporter yang terjadi pada tragedi Stadion Kanjuruhan, Malang, pada 1 Oktober 2022, turut menjadi perhatian masyarakat. Menurut salah seorang Aremania Korwil Bantur *The Black Lion*, Slamet Sanjoko, dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh *CNN Indonesia* (2022), kerusuhan dipicu oleh adanya suporter yang ingin berfoto dengan pemain. Setelah diberikan izin, mereka turun ke area pinggir lapangan, untuk melakukan foto dengan pemainnya. Hal tersebut menjadi pemicu bagi suporter lainnya, yang merasa kecewa atas kekalahan tim kesayangan mereka, Arema Malang. untuk ikut turun ke lapangan, Keadaan tersebut menjadi tidak terkendali. Menyebabkan aparat keamanan menembakkan gas air mata ke arah para suporter, sehingga menimbulkan ketegangan antara suporter dengan pihak keamanan yang terdiri dari kepolisian dan TNI.

Dengan adanya kerusuhan antara pihak suporter dengan aparat keamanan yang memakan 123 korban jiwa, kebijakan pun berubah yang melarang lagi adanya polisi dalam stadion. Mengutip dari laman *kompas.com*, menerangkan bahwa aturan mengenai larangan adanya senjata api atau gas, tertuang dalam Dokumen FIFA “*Stadium Safety and Security Regulations*, pasal 19 tentang *pitchside steward* huruf b) tertulis, *No firearms or 'crowd control gas' shall be carried or used*” Adanya peristiwa tersebut, menjadikan adanya larangan aparat keamanan polisi dan TNI masuk berjaga dalam Stadion (Bayu & Ferri, 2022). Dalam teori identitas sosial ketika seseorang berada dalam kerumunan (*crowd*), maka seorang individu manusia akan bertindak sesuai dengan identitas sosial, sesuai dengan budaya atau aturan yang ada pada kelompoknya, bukan dipengaruhi oleh orang lain dari luar kelompoknya, sehingga dapat menimbulkan tindakan yang spontan dalam jumlah massa yang banyak dalam kelompoknya tanpa adanya keputusan yang formal (Shott & Drury, dalam Himawan et al., 2021).

Kerusuhan suporter di Indonesia bukan hanya terjadi pada BRI liga 1 tahun 2023 – 2024, pada tahun-tahun sebelumnya kerusuhan suporter di sepak bola Indonesia sering terjadi. Masalah mengenai fenomena kerusuhan suporter ini sudah sering terjadi secara berulang-ulang. Hingga akhirnya menyebabkan hilangnya nyawa seorang manusia. Pada setiap tahun, potensi-potensi gesekan antara suporter pasti ada saja. Pada tanggal 23 September 2024 yang mempertemukan tim *persib bandung* melawan *persija jakarta*, pada akhir lagi setelah wasit meniupkan peluit panjang sebagai tanda akhir pertandingan selama 90 menit dan tambahan waktu telah selesai, kerusuhan suporter kembali terjadi, pihak keamanan *steward* menjadi sasaran penyerangan dari para oknum suporter yang turun ke area dalam lapangan, yang awal niatnya akan menghalau massa suporter yang turun kelapangan. Dalam pemberitaannya, *kompas.com* menuliskan “sejumlah suporter mulai turun ke lapangan dan mengejar para *steward* yang berjaga di sisi lapangan. Beberapa suporter bahkan melempar kursi kepada para *steward* berompi hijau tersebut”, Peristiwa tersebut dibenarkan oleh Kapolresta Bandung, Kombes Kusworo Wibowo (Muhammad, 2024).

Urgensi dan tujuan dari adanya penelitian ini untuk melihat perspektif media dalam memberikan informasi kepada publik atau media mengkonstruksi pemberitaannya. Dengan demikian, publik dapat melihat berbagai macam sudut pandang dalam menentukan penilaian atau kesimpulan akhir terhadap isu kerusuhan suporter yang disertai dengan penyerangan terhadap *steward*. Peristiwa tersebut juga terjadi, ditengah upaya-upaya Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang sedang melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem kompetisi sepak bola di Indonesia, setelah adanya tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang dan sedang meningkatnya prestasi dari Timnas Indonesia. Maka dengan begitu pemberitaan dengan topik sepak bola akan selalu banyak diminati oleh masyarakat Indonesia, khususnya pada topik yang membahas pertandingan *persib bandung* dan *persija jakarta*.

Berlandaskan kepada latar belakang yang sudah peneliti tulis diatas, maka dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian, bagaimana *kompas.com* dan *detikcom* mbingkai pemberitaannya kepada publik, mengenai kerusuhan yang disertai dengan penyerangan terhadap *steward*, yang akan dikaji dengan menggunakan model analisis bingkai dari Robert N. Entman yang dimana pada teori tersebut lebih melihat pada bagaimana media daring menyoroti suatu isu yang ditonjolkan-nya dalam pemberitaannya, serta teori konstruksi realitas media Peter L.Berger dan Thomas Luckman.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Massa

Merupakan komunikasi yang menggunakan media massa baik secara cetak maupun elektronik, yang memiliki jangkauan pesan kepada publik yang banyak secara cepat dan serentak (Mulayana, dalam Maulaniah et al., 2025). Menurut Littlejohn dalam Santi et al (2023) tidak dapat memisahkan media dalam proses melakukan komunikasi, karena dengan adanya media yang dapat menghubungkan pengirim pesan (komunikator) kepada komunikan (publik) baik dalam kelompok maupun secara individu. Komunikasi massa dapat dijelaskan dalam dua sudut pandang, pertama bagaimana orang membangun, menyusun, membentuk pesan dan bagaimana dalam menyebarkannya, yang kedua bagaimana orang menemukan pesan dan bagaimana cara menyampaikan pesan yang ditemukannya untuk disampaikan kembali kepada orang lain (Halik dalam Santi et al, 2023). Adapun Karakteristik media massa sebagai berikut:

- 1) Bersifat melembaga
Media dikelola oleh banyak orang, mulai dari mengumpulkan hingga sampai penyampaian pesan.
- 2) Satu arah
Komunikasi hanya bisa dilakukan oleh satu arah, walaupun bisa mengirim umpan balik akan tersampaikan secara tertunda, namun dengan adanya perkembangan teknologi umpan balik dari publik dapat dengan cepat kembali tersampaikan kepada pengirim pesan.
- 3) Meluas dan serempak
Bisa melewati batas waktu dan ruang, pesan bisa diakses dan diterima secara bersamaan oleh banyak publik.
- 4) Menggunakan media perantara teknis dan mekanis, seperti televisi, radio, surat kabar dan lain-lain.
- 5) Terbuka
Pesan dapat diterima oleh siapa saja, dimana saja, tanpa mengenal batasan usia, suku, dan kelamin.

B. Analisis Bingkai Robert N. Entman

Pada tahun 1955 Beterson untuk pertama kalinya mengutarakan gagasannya mengenai bingkai. Analisis bingkai adalah perkembangan dari adanya analisis wacana, yang berkaitan dengan studi teks pada media. Dalam pandangan Gamson dan Modigliani, analisis bingkai adalah sebagai bagian dalam membuat sebuah sudut pandang yang digunakan untuk membentuk dan memberikan makna pada suatu isu, dengan begitu media memiliki peranan yang sangat penting terhadap pemahaman publik pada suatu isu (Laila, 2024).

Menurut Eriyanto (2020) bingkai merupakan suatu cara untuk bercerita media atas suatu kejadian, yang didasari oleh bagaimana “cara melihatnya atau sudut pandang seseorang” yang akan memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan seseorang terhadap apa yang dimaknainya. Dalam analisis bingkai yang menjadi pusat perhatian atau sebagai tokoh utamanya adalah bentuk pesan dari teks, utamanya melihat bagaimana suatu pesan atau peristiwa disusun oleh media, atau bagaimana seorang wartawan menyajikan suatu peristiwa kepada publik. Berdasarkan kepada “bagaimana media dan berita dilihat”.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis bingkai Robert N. Entman, yang digunakan untuk melihat seleksi isu dan penonjolan suatu aspek tertentu yang dikonstruks oleh media, yang dimana penempatan informasi tertentu mendapatkan alokasi yang lebih besar dari pada isu lainnya. Penonjolan isu tertentu dalam sebuah pemberitaan merupakan penampilan informasi terlihat lebih jelas, lebih mudah diingat, dan lebih bermakna, dengan cara menempatkan suatu aspek informasi lebih menonjol, lebih mencolok, melakukan pengulangan atau dihubungkan dengan aspek budaya (Eriyanto, 2020).

Bingkai merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang seorang jurnalis ketika akan memuat suatu pemberitaan, baik dalam menyeleksi isu maupun dalam gaya penulisan. Dalam seleksi isu akan berhubungan dengan pemilihan fakta, sedangkan dalam penonjolan aspek akan berhubungan dengan penulisan fakta seperti pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra yang akan ditampilkan kepada publik. Konsep bingkai Robert N. Entman, dalam Eriyanto, (2020) merujuk kepada empat perangkat, sebagai berikut:

- 1) *Define problems* (pendefinisian masalah)
Bagaimana suatu peristiwa atau suatu isu dilihat? sebagai apa? Atau sebagai masalah apa.
- 2) *Diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah)
Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
- 3) *Make moral judgement* (membuat keputusan moral)
Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
- 4) *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)
Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu dan masalah harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

C. Konstruksi Realitas Media

Dalam sebuah produksi pemberitaan, ada yang nama konstruksi realitas media. Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman, mengemukakan bahwa realitas yang ditampilkan dalam pemberitaan tidak terbentuk begitu saja, namun terbentuk oleh adanya proses produksi media. Dengan kata lain, realitas yang ditampilkan oleh media tidak lahir melalui proses ilmiah dari Tuhan, melainkan terbentuk oleh adanya proses sosial, budaya, dan ideologi yang berbeda-beda, disebabkan oleh adanya pengalaman, preferensi, pendidikan serta lingkungan pergaulan yang berbeda-beda pada setiap orang yang memproduksi media, sehingga akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda dalam memandang suatu peristiwa, berdasarkan pada identitas orang ataupun perusahaan yang memproduksinya (Eriyanto, 2020).

Dalam proses interaksi sosial seseorang dapat mempunyai identitas apabila dia tinggal di dalam masyarakat, sehingga seorang manusia bisa dikatakan sebagai produk dialektis, dinamis dan plural. Dalam proses dialektis, mempunyai tiga tahapan, yaitu:

- 1) Eksternalisasi merupakan tahapan dimana seseorang memperlihatkan, mengungkapkan, dan merespon dunia sosial terhadap dirinya sendiri.
- 2) Objektivasi merupakan hasil objektif yang menyampaikan kebenaran di lingkungan sosial.
- 3) Internalisasi merupakan perilaku atau kebiasaan seseorang yang terbentuk oleh lingkungan sosial.

D. Jurnalistik Daring

Merupakan penyampaian informasi dengan menggunakan internet seperti melalui situs web, yang merupakan bagian dari adanya media baru. Perkembangan zaman yang semakin canggih, terlahir yang nama globalisasi yang tujuan utamanya untuk mempermudah kehidupan publik, termasuk dalam ranah jurnalistik daring yang tadinya jurnalistik secara tradisional atau konvensional saja (Yaniedra & Saragih, 2024). sehingga penyebaran informasi bisa sesuai dengan sifat dari media baru yaitu sifat interaktif, bebas, dan tepat waktu yang penggunaanya dapat menggunakan kapan saja dan dimana. Menurut Nuruddin dalam Dewi et al (2024) jurnalistik daring merupakan jenis media baru yang sangat populer di tengah-tengah kehidupan para publik, hal tersebut menyebabkan terjadi pergeseran dari majalah, surat kabar, televisi, radio, dan lainnya, melihat kesempatan pasar yang besar di jurnalistik daring.

Banyak manfaat yang bisa didapatkan dalam internet dalam membuat karya jurnalistik. Menurut Jenkins dengan adanya internet memudahkan dalam mencari sumber untuk informasi dalam membuat berita, yang disebabkan juga oleh adanya jurnalisme warga, media sosial dan lain-lain. Sebagai dampaknya sumber informasi menjadi melimpah. Menurut Aliansi Jurnalis Independen Indonesia adanya jurnalistik daring dapat menimbulkan suatu masalah, mengenai kualitas dan kredibilitas informasi yang disebarkan kepada publik karena dengan berubah sistem produksi berita yang menjadi efisien dan mencapai informasi harus dengan cepat disebarkan kepada masyarakat agar tidak ketinggalan isu-isu yang terbaru sehingga data yang didapatkan tidak terverifikasi, kurang lengkapnya informasi dalam pemberitaannya akan menimbulkan, sebuah kesalahpahaman pada publik (Dewi & Rizky, 2024).

E. Berita

Manusia sebagai makhluk sosial, yang tidak bisa untuk hidup sendiri akan banyak membutuhkan informasi sebagai sumber informasi untuk ilmu pengetahuannya, apalagi seperti pada masa sekarang, dengan adanya globalisasi dan perkembangan teknologi, informasi akan menjadi sumber yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat dengan kelompok kecil maupun kelompok besar. Informasi bukan hanya sekedar tulisan keterangan saja, bisa sebagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan seorang manusia (Purnama, 2021).

Pada saat ini sumber informasi bisa didapatkan dimana saja, salah satunya berasal dari berita. Berita pada media massa menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan. Menurut Suhandang dan Tamburaka dalam Ichsan et al (2024) mengemukakan berita merupakan penyampaian suatu peristiwa atau isu terbaru yang menarik perhatian publik, dalam bentuk tulisan, audio, gambar, dan video yang telah diproses secara nyata sesuai dengan apa yang terjadi, dimulai dengan menemukan suatu peristiwa, mengumpulkan data, menyusun, dan disebarkan kepada publik.

F. Kerusuhan

Menurut Harff dan Gurr kerusuhan merupakan sebuah peristiwa yang dilakukan secara spontan, sehingga susah untuk diprediksi dan dipahami secara mendalam, dengan kata lain pelaku kerusuhan tidak memiliki niat untuk melakukan kekerasan tertentu, sebelum adanya kerusuhan. Namun pada saat kerusuhan terjadi akan melibatkan suatu aksi kekerasan yang memiliki kepentingan bagi sebuah kelompok untuk mencapai tujuannya dan sebagai bagian dari ekspresi dari perasaan kelompok mereka. sehingga perlu melakukan sesuatu demi perubahan atau disebut dengan *victim-perpetrator stereotype*. Sedangkan menurut Young, bagi sebagian orang kerusuhan merupakan kesempatan untuk merasakan sebuah sensasi yang sebelum tidak pernah dirasakan dalam kehidupan sehari-harinya (sedang merasa jenuh) (Himawan et al, 2021).

Tindakan kekerasan, menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) termasuk perilaku untuk penyerangan terhadap orang lain atau barang, adanya tindakan tersebut juga dapat membuat cedera fisik, ketakutan, trauma dan gangguan psikologis lainnya. Dalam praktik bisa dilakukan secara satu orang penyerang orang lain atau dilakukan dengan melibatkan banyak orang (Hia et al, 2021). Menurut Baryadi dalam tindakan kekerasan bukan hanya terjadi secara fisik saja, ada juga yang dilakukan dengan ucapan atau non verbal yang bisa membuat seseorang merasa terkucilkan dan sakit hati, yang biasanya ditunjukkan untuk memprotes atau menjatuhkan seseorang, yang didasari oleh rasa kebencian oleh satu orang maupun kelompok. Selain dengan mengucapkannya secara langsung, kekerasan ini juga bisa melalui berbagai macam media baik secara tulisan maupun dengan gambar-gambar (dalam Putri et al, 2021).

G. Steward

Steward dalam sepakbola merupakan seseorang atau kumpulan dari beberapa orang yang diberikan tugas atau memiliki tanggung jawab untuk menjaga kedamaian, keselamatan, kesejahteraan para suporter, tamu VIP, pemain dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, yang berada di dalam Stadion. Biasanya steward direkrut secara sukarelawan, menyewa pada suatu instansi ataupun dikontrak dari pihak eksternal maupun internal (Budiadnyana, 2022). Penerapan *steward* atau bisa disebut juga sebagai petugas keamanan Stadion, merupakan perkara baru bagi kompetisi sepak bola Indonesia, yang mulai digunakan setelah adanya tragedi Stadion Kanjuruhan, Malang. berbeda dengan kompetisi sepak bola yang berada di negara Eropa yang sudah lama menggunakan *steward*. Seseorang yang menjadi *steward* harus memiliki sertifikasi ataupun telah mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan apa yang diharapkan (Bayu, 2024).

Awal mula penerapan *steward* di negara eropa, khususnya di Inggris terjadi setelah muncul banyaknya permasalahan mengenai kerusuhan suporter atau perilaku hooliganisme dan kondisi Stadion yang sudah tidak layak untuk digunakan. Pada tahun 1985 terjadi tragedi Heysel yang membuat 39 nyawa manusia hilang (Harianto, 2024). Kemudian pada 15 April 1989 di Hillsborough yang membuat 97 orang meninggal dan menyebabkan ratusan orang mengalami luka-luka. Peristiwa tersebut terjadi disebabkan oleh terbatas pintu akses dan kemacetan yang membuat suporter telat untuk masuk ke dalam Stadion, dengan adanya peristiwa di Hillsborough tersebut, menurut laporan dari *Lord Justice Taylor* membuat perubahan besar yang mengubah sepak bola Inggris termasuk untuk kelayakan Stadion-Stadion dan sistem keamanan yang digunakan untuk melihat situasi massa suporter agar tidak masuk ke lapangan pertandingan (Abdillah, 2024).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yang digunakan untuk melihat realitas kehidupan sosial, bukan sebagai realitas alamiah, melainkan sebagai hasil konstruksi, bagaimana media mengkonstruksi realitas. Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memiliki karakter penulisan untuk menggambarkan sebuah makna dibalik data. Menurut Moleong dalam Amelia (2025), penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang pada hasil akhirnya menghasilkan data deskriptif, seperti kata-kata tertulis.

Adapun untuk subjek yang digunakan pada penelitisan ini menggunakan pemberitaan pada media daring *kompas.com* dan *detikcom*, yang terbit pada periode 23 - 27 September 2024, peneliti menjadikan media tersebut sebagai subjek dari penelitian karena, menurut data dari databoks, *kompas.com* menjadi media daring kesatu yang paling dipercaya oleh para responden dan menjadi media kedua yang banyak digunakan atau diakses. Sedangkan untuk *detikcom* menjadi media kelima yang banyak dipercaya oleh responden dan menjadi media pertama yang banyak digunakan atau diakses. Selain itu, berdasarkan pada tabel 1 *kompas.com* dan *detikcom* menjadi dua media massa yang paling banyak memberitakan persoalan tersebut dengan rincian, sebanyak 15 kali pemberitaan dari *Kompas.com*, 11 kali pemberitaan dari *detikcom*

Tabel 1 Media daring yang menerbitkan pemberitaan kerusuhan setelah pertandingan

Persib Bandung melawan Persija Jakarta

| No | Nama Media | Banyaknya Pemberitaan |
|----|--|-----------------------|
| 1. | <i>Kompas.com</i> | 15 |
| 2. | <i>Detikcom</i> (<i>detik jabar & detiksport</i>) | 11 |
| 3. | <i>CNN Indonesia</i> | 6 |
| 4. | <i>poskota.co.id</i> | 6 |
| 5. | <i>Sindonews.com</i> | 5 |
| 6. | <i>tvOnenews.com</i> | 4 |
| 7. | <i>Pikiran rakyat</i> | 3 |

Sumber: Olahan peneliti, 2024

Sedangkan objek pada penelitian ini, berkaitan dengan teks pemberitaan mengenai sebuah peristiwa atau kejadian kerusuhan suporter yang disertai dengan penyerangan, setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta* pada 23 September 2024 yang diterbitkan oleh media daring *kompas.com* dan *detikcom*. Adapun kata kunci (*keyword*) yang digunakan oleh peneliti adalah “kerusuhan suporter penyerangan *steward*” dan “penyerangan *steward*”.Terkait dengan pemilihan tiga pemberitaan dari masing-masing media *kompas.com* dan *detik.com*, digunakan untuk mengkomparasikannya. Kedua dipilih berdasarkan pada periode unggah berita 23 – 27 September 2024, karena pada periode lima hari tersebut pemberitaan masih menjadi perhatian publik dan masih aktual. Ketiga berjenis pemberitaan *spot news*. Keempat memuat sebanyak 150 – 458 kata.

Tabel 2 Unit analisis data *kompas.com*

| No | Judul | Link | Terbit |
|----|---|---|-------------------|
| 1. | Kericuhan Oknum Suporter Usai Persib Vs Persija, PSSI dan Polisi Buka Suara | Kericuhan Oknum Suporter Usai Persib Vs Persija, PSSI dan Polisi Buka Suara | 23 September 2024 |
| 2. | Persib Kecam Penyerangan kepada Steward Usai Laga Vs Persija | Persib Kecam Penyerangan kepada Steward Usai Laga Vs Persija (kompas.com) | 24 September 2024 |
| 3. | Lebih dari 10 Korban "Steward" Luka Pasca-kerusuhan Brutal Laga Persib Vs Persija | Lebih dari 10 Korban "Steward" Luka Pasca-kerusuhan Brutal Laga Persib Vs Persija | 24 September 2024 |

Sumber: Olahan peneliti, 2024

Tabel 3 Unit analisis data *detik.com*

| No | Judul | Link | Terbit |
|----|---|---|-------------------|
| 1. | Kericuhan Oknum Suporter Usai Persib Vs Persija, PSSI dan Polisi Buka Suara | Kericuhan Oknum Suporter Usai Persib Vs Persija, PSSI dan Polisi Buka Suara | 23 September 2024 |
| 2. | Persib Kecam Penyerangan kepada Steward Usai Laga Vs Persija | Persib Kecam Penyerangan kepada Steward Usai Laga Vs Persija (kompas.com) | 24 September 2024 |
| 3. | Lebih dari 10 Korban "Steward" Luka Pasca-kerusuhan Brutal Laga Persib Vs Persija | Lebih dari 10 Korban "Steward" Luka Pasca-kerusuhan Brutal Laga Persib Vs Persija | 24 September 2024 |

Sumber: Olahan peneliti, 2024

Selanjutnya, untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer, yang bersumber langsung dari pemberitaan, yang diterbitkan oleh *kompas.com* dan *detik.com*, pada periode terbit pada tanggal tanggal 23 - 27 September 2024. Selanjutnya untuk data sekunder pada penelitian ini bersumber pada studi literatur dengan menggunakan sumber buku, jurnal dan sumber lainnya, yang memiliki relevansi untuk mendukung tujuan penelitian ini. Disertai dengan teknik keabsahan data, triangulasi sumber yang digunakan untuk memverifikasi data, dari berbagai sumber yang kredibilitas, seperti dokumen, buku-buku, internet, jurnal dan berita, sebagai panduan dalam menyelesaikan atau mendukung kesimpulan dalam penelitian. Dengan cara mengelaborasi penjelasan yang ada pada jurnal, buku, ataupun dokumen di internet, sebagai pendukung dalam menjelaskan hasil temuan penelitian ataupun dengan cara membandingkan hasil temuan pada penelitian dengan sumber-sumber yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan model analisis bingkai Robert N. Entman, yang mempunyai empat perangkat, yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) dan teori Konstruksi realitas media menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Setelah melakukan analisis pada keseluruhan pemberitaan yang berjumlah enam, dengan masing-masing pemberitaan berasal dari *kompas.com* sebanyak tiga pemberitaan dan *detik.com* sebanyak tiga pemberitaan. Mengenai peristiwa kerusuhan suporter setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta* Pada 23 September 2024, yang dilaksanakan di Stadion Si Jalak Harupat, Kabupaten Bandung. Dengan periode terbitan berita dari tanggal 23 - 27 September 2024. Dengan menggunakan analisis model Robert N. Entman dengan empat perangkat pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*), dan menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Maka peneliti mendapatkan hasil analisis, bagaimana *kompas.com* dan *detik.com* melakukan bingkai pemberitaannya mengenai kerusuhan suporter yang disertai dengan penyerangan terhadap *steward*. Sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil penelitian pada keseluruhan pemberitaan berdasarkan perangkat Robert N. Entman

| Pemberitaan | Pendefinisian masalah | Memperkirakan masalah atau sumber masalah | Membuat keputusan moral | Menekankan penyelesaian |
|---------------------|-----------------------|---|-------------------------|-------------------------|
| <i>Kompas.com</i> 1 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| <i>Kompas.com</i> 2 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| <i>Kompas.com</i> 3 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| <i>Detikcom</i> 1 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| <i>Detikcom</i> 2 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| <i>Detikcom</i> 3 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas, pada keenam pemberitaan yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian, ditemukan pada pemberitaan kesatu yang diterbitkan oleh *deticom*, tidak mempunyai perangkat menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), sedangkan pada kelima pemberitaan lainnya, baik yang diterbitkan oleh *kompas.com* maupun *detikcom* mempunyai perangkat menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Adapun pada tiga perangkat bingkai Robert N.Entman lainnya, semua pemberitaan yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian memiliki perangkat pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*). Maka peneliti menemukan hasil penelitian pada keseluruhan pemberitaan, sebagai berikut.

Pada perangkat pendefinisian masalah (*define problems*) yang ditemukan oleh peneliti pada berita yang diterbitkan oleh *kompas.com* menerangkan bahwa peristiwa yang terjadi setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta* pada tanggal 23 September 2024, tersebut sebagai kerusuhan atau kericuhan yang dilanjut dengan aksi tindakan kekerasan yang menyerang pihak keamanan *steward* yang dilakukan dengan sangat brutal. Sedangkan pada *detikcom* menerangkan peristiwa kerusuhan atau situasi yang tidak kondusif yang memunculkan dugaan, adanya aksi penganiayaan terhadap *steward*. Maka pada pemberitaan yang diterbitkan kedua media yaitu *detikcom* dan *kompas.com* memiliki pendefinisian masalah yang sama sebagai peristiwa kerusuhan yang dilanjutkan dengan adanya aksi tindakan kekerasan. Namun pada pemberitaan ketiga yang diterbitkan oleh *detikcom* terdapat, adanya kalimat “dugaan penganiayaan” yang menyatakan bahwa aksi kerusuhan tersebut masih diragukan atau belum tentu adanya aksi penganiayaan terhadap *steward* pada saat kerusuhan itu terjadi.

Selanjutnya pada perangkat memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*) peneliti menemukan bahwa peristiwa yang terjadi setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta* pada tanggal 23 September 2024, yang diterbitkan oleh *kompas.com* menyatakan bahwa peristiwa kerusuhan supporter tersebut berawal dari adanya supporter yang turun kelapangan, dilanjutkan dengan saling dorong mendorong antara supporter dengan *steward*. Serta sebagai aksi lanjutan pada satu hari sebelum pertandingan itu terjadinya. Sedangkan pada *detikcom* menerangkan bahwa adanya peristiwa kerusuhan supporter, diawali dengan adanya lemparan, disusul dengan adanya supporter yang turun dari area tribun ke dalam area pinggir lapangan untuk menysasar para *steward* yang sedang berjaga. Serta masih adanya keterkaitan sebagai aksi lanjutan atas adanya dugaan penganiayaan supporter yang dilakukan oleh tim *persib bandung*.

Dengan demikian pada perangkat memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose causes*), pada pemberitaan yang diterbitkan oleh *kompas.com* dan *detikcom* memiliki perbedaan dalam menyampaikan awal terjadinya kerusuhan. Pada *detikcom* yang menerangkan bahwa kronologi peristiwa diawali dengan adanya saling lempar. Namun pada *kompas.com* langsung kepada supporter yang turun ke area dalam lapangan, dilanjutkan dengan aksi saling dorong mendorong serta adanya penjelasan terkait peristiwa pada hari sebelum pertandingan dilaksanakan yang dimana dalam kedua media tersebut saling melengkapi, *kompas.com* menuliskan bahwa satu hari sebelum pertandingan adanya aksi demonstrasi *Bobotoh* yang tidak menuliskan sebab terjadinya demonstrasi. Namun pada *detikcom* menuliskan bahwa peristiwa kerusuhan supporter yang terjadi setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*, pada tanggal 23 September 2024, itu masih berkaitan dengan dugaan adanya aksi penganiayaan supporter oleh tim *persib bandung* yang memicu adanya aksi demonstrasi. Pada hari, sebelum pertandingan itu berlangsung, yang dituliskan pada pemberitaan yang diterbitkan oleh *kompas.com*.

Kemudian pada perangkat membuat keputusan moral (*make moral judgement*), peneliti menemukan pada pemberitaan yang diterbitkan oleh *kompas.com* menuliskan bahwa ketika pihak dari kepolisian yang berjaga di luar Stadion melihat adanya aksi kerusuhan yang terjadi setelah Pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta* Pada 23 September 2024, pihaknya langsung berkoordinasi dengan pihak SSO (Satuan Pengamanan Pertandingan untuk masuk ke dalam area pinggir lapangan di dalam stadion untuk memukul massa supporter agar kerusuhan tidak menimbulkan dampak yang lebih besar.

Sesudah Kerusuhan supporter itu terjadi, dari pihak *persib bandung* beserta dengan panitia pertandingan memohon maaf kepada para pihak terkait dan diminta untuk bertanggung jawab atas adanya peristiwa kerusuhan supporter tersebut. Sedangkan pada pemberitaan yang diterbitkan oleh *detikcom* menuliskan pernyataan dari para pihak yang terkait dalam hal PT LIB (Liga Indonesia Baru) sebagai operator terselenggaranya kompetensi profesional sepak bola di Indonesia yang menyesalkan atas adanya peristiwa tersebut serta pihaknya akan mengusut kasus tersebut

Terakhir pada perangkat menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), peneliti menemukan bahwa dalam menyelesaikan permasalahan peristiwa kerusuhan suporter, pada tanggal 23 September 2024 setelah Pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*. Pada pemberitaan yang diterbitkan oleh *kompas.com* menuliskan berbagai pernyataan dari berbagai pihak terkait, seperti pihak klub dalam hal ini *persib bandung* diminta untuk segera membereskan permasalahan dengan para suporternya, pihak yang terlibat dalam penyerangan terhadap *steward* apabila terbukti melanggar hukum, maka harus diadili sebagaimana hukum yang berlaku dan dari pihak *persib bandung* juga akan menutup akses pembelian tiket pada pertandingan mendatang.

Sedangkan pada pemberitaan yang diterbitkan oleh *detikcom* hampir sama dengan apa yang dituliskan pada pemberitaan yang diterbitkan oleh *kompas.com*. Namun dalam terbitnya *detikcom* secara jelas mencatatkan pasal-pasal apa saja yang dipadatkan oleh pihak klub *persib bandung*, seperti pasal tingkah laku dan etika, serta tindakan indisipliner bahkan sampai bisa terkena pengurangan poin di klasemen liga yang sedang berjalan. Selain itu juga ada dari pihak perwakilan PT LIB (Liga Indonesia Baru) yang menghimbau para suporter untuk selalu menjaga sportivitas, serta adanya pernyataan dari ketua umum PSSI (Persatuan Sepak Bola Indonesia) Erick Thori agar operator liga dalam hal ini PT LIB bertanggung jawab serta memperbaiki manajemen pengelolaan pertandingan.

B. Pembahasan.

Dalam pemberitaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini ada yang menggunakan kata “kericuhan” atau “Ricuh”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan kekacauan atau kerusuhan. Sedangkan kerusuhan dalam KBBI, merupakan perihal rusuh (tidak aman), keributan, kekacauan, dan huru-hara. Maka kericuhan dan kerusuhan memiliki makna yang sama, dimana suatu kondisi yang tidak kondusif atau tidak aman. Dalam media massa ada istilahnya yang namanya eufemisme, yang memiliki tujuan untuk mengubah kata-kata, namun dipengaruhi juga oleh faktor politik ataupun ideologis. Menurut Djajasudarma eufemisme merupakan sebuah ungkapan yang lebih halus, yang digunakan sebagai kata ganti untuk ungkapan yang kasar, lebih lanjut Pranowo mengatakan adanya eufemisme adalah sebuah cara dalam menggunakan bahasa perbandingan yang lebih halus (dalam Hermaliza & Ermawati S, 2020). Dalam kerusuhan akan menimbulkan lebih banyak kerugian, termasuk dengan adanya korban jiwa karena adanya unsur kekerasan atau perusakan.

Berdasarkan pada konsep berita yang diutarakan oleh Suhandang dan Tamburaka dalam Ichsan et al (2024), keenam sampel pemberitaan yang peneliti pilih sudah memenuhi sebagai berita, karena keenam pemberitaan tersebut membahas mengenai suatu peristiwa kerusuhan, yang pada saat itu tengah menjadi perhatian publik. Adapun dalam proses pengumpulan datanya keenam pemberitaan tersebut, berasal dari pihak terkait yang mempunyai wewenang dalam mengurus sepak bola di Indonesia. Selain itu ada juga, yang berasal dari media sosial, kemudian dilanjutkan dengan proses konstruksi berita oleh para jurnalis atau perusahaan media dan pada tahap akhirnya disebar kepada publik, yang digunakan sebagai sumber informasi. Salah satunya, seperti pada pemberitaan ketiga yang diterbitkan oleh *detikcom* yang membahas mengenai sanksi apa saja yang bisa dikenakan, atau diterima oleh *persib bandung*.

Selain itu juga, sebuah berita dikatakan memiliki nilai, apabila telah memenuhi syarat-syarat dan memiliki sebuah kepentingan bagi publik, dalam Wulandari et al (2023) diantaranya mempunyai Kedekatan (*proximity*) baik secara emosional, budaya, wilayah dan ekonomi. Mengenai konflik antar manusia baik yang dilakukan secara fisik ataupun non fisik. Melaporkan peristiwa yang terbaru, aktual, dan hangat (*timeliness*). Maka dalam peristiwa kerusuhan suporter yang terjadi setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta* banyak media massa yang ikut untuk memberitakan karena mempunyai nilai berita yang laku. Karena memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai berita yang telah diuraikan, seperti Kedekatan (*proximity*), memuat konflik, dan *timeliness*).

Pada penonjolan aspek, bahwa *kompas.com* penggunaan kata yang lebih hati-hati dan kepada rasa kemanusiaan. Sedangkan *detikcom* dengan menonjolkan kepada penggunaan kata yang lebih berani, dampak yang akan dirasakan klub atas adanya kerusuhan dan dampak kepada kelangsungan gelaran kompetensi secara keseluruhan.

Untuk seleksi isu yang digunakan, pada pemberitaan peristiwa kerusuhan suporter setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*. Peneliti menemukan perbedaan, pada seleksi isu yang ditampilkan oleh *kompas.com* lebih kepada pengambilan isu yang berdasarkan kepada pernyataan-pernyataan para pihak terkait dalam hal ini seperti pihak kepolisian, PSSI, PT LIB, *persib bandung* dan isu kemanusiaan yang menjadikannya sebagai topik utama pemberitaannya. Sedangkan pada *detikcom*, dalam pemberitaannya lebih menampilkan kepada isu orang yang membuat kerusuhan biasa disebut dengan pelaku, kerugian yang akan dirasakan oleh *persib bandung*, dan tanggapan dari perwakilan PT LIB bagian bidang operasionalnya, yang menyesalkan adanya kerusuhan tersebut

dan memberikan himbauan, agar kedepannya kompetensi bisa berjalan dengan baik, serta sesuai dengan yang diinginkan.

Selain itu juga, pada setiap perusahaan media mempunyai ideologi yang berbeda-beda. Baik karena alasan masa lalu maupun mengenai ekonomi pada setiap perusahaan media. Hal ini terlihat pada ketika media memberikan headline atau judul pemberitaannya. Seperti *kompas.com* yang memberikan judul pemberitaannya lebih hati-hati dan lebih menonjolkan pada isu kemasusian. Karena adanya Faktor masa lalu yang mempengaruhi *kompas.com* menjadi lebih hati-hati, pada tahun 1965 dan 1978 *kompas.com* pernah terkena larangan menerbitkan pemberitaan oleh pemerintah dan oleh publik karena terlalu fokus pada urusan ekonomi-bisnisnya. Sehingga mempengaruhi *kompas.com* untuk membalut dirinya menjadi humanisme, yang dipengaruhi juga oleh pendirinya yaitu PK Ojong dan Jakob Oetama (dalam Muthaqin et al., 2021).

Sedangkan pada *detikcom* adanya faktor *pageview*, yang akan berpengaruh pada urusan ekonomi mediana. Kemudian melihat juga, pada perkembangan media massa yang semakin canggih, menjadikannya semakin mudah diakses dimanapun dan kapanpun membuka peluang *detikcom*, termasuk pada generasi pertama yang membuka fitur langganan dan adanya faktor manusia yang suka membaca secara cepat dan sepotong-potong, sehingga *detikcom* menampilkan pemberitaannya secara *to the point*, dengan dalih adanya kecepatan dan seringkali hanya menampilkan dari sudut pandang wartawanya saja (Sandi et al., 2022). Hal ini terlihat pada pemberitaan unit analisis data pemberitaan keempat yang terbitkan oleh *detikcom*. Sehingga pada pemberitaan, menuliskan “Jurnalis *detik jabar* berupaya mengkonfirmasi kerusuhan yang terjadi usai laga *persib bandung* melawan *persija jakarta*, kepada pihak terkait dan panpel pertandingan”. Selain itu pada menonjolkan aspek pemberitaannya juga lebih berani dengan menyebut *bobotoh* secara langsung. Mengingat juga faktor terkenalnya nama besar *bobotoh*, seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang. Sehingga *detikcom* memanfaatkannya untuk meraih *pageview* sebanyak-banyaknya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melakukan pengkajian, maka peneliti menemukan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan media massa memiliki cara kontruksi berita yang berbeda-beda, terhadap suatu peristiwa atau masalah yang sedang beredar di masyarakat. Maka dengan begitu pada pemberitaan kerusuhan supporter setelah pertandingan *persib bandung* melawan *persija jakarta*, pada 23 September 2024, yang dilaksanakan di Stadion Si Jalak Harupat, Kabupaten Bandung. Maka berdasarkan pada pertanyaan penelitian, bagaimana *kompas.com* dan *detikcom* membingkai pemberitaannya kepada publik, sebagai berikut:

- A. Dilihat pada *define problems* (pendefinisian masalah) pada kedua media memiliki pendefinisian masalah yang sama sebagai peristiwa kerusuhan yang dilanjutkan dengan adanya aksi tindakan kekerasan. Namun pada pemberitaan ketiga yang diterbitkan oleh *detikcom* terdapat adanya kalimat “dugaan penganiayaan” yang menyatakan bahwa aksi kerusuhan tersebut masih diragukan atau belum tentu adanya aksi penganiayaan pada saat kerusuhan itu terjadi.
- B. Dilihat pada *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah, kedua media memiliki perbedaan dalam menyampaikan kronologi awal terjadinya kerusuhan dan dalam kedua media tersebut adanya pemberitaan yang saling melengkapi yang jika disatukan menjadi adanya sebab akibat, atas faktor pemicu terjadinya kerusuhan.
- C. Dilihat pada *make moral judgement* (membuat keputusan moral), Pada perangkat ini memiliki kesamaan, yang menyampaikan pernyataan permohonan maaf dan menyesalkan atas adanya peristiwa ini, dari berbagai pihak terkait, namun pada pemberitaan yang diterbitkan oleh *kompas.com* dilengkapi dengan langkah apa yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk memukul massa supporter agar kerusuhan tidak menimbulkan dampak yang lebih besar.
- D. Dilihat pada *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). kedua media memiliki kesamaan dalam hal menyampaikan perangkat ini yang berisikan sikap pernyataan dari berbagai pihak terkait, namun dalam pemberitaan yang diterbitkan oleh *detikcom* secara jelas menyampaikan pasal-pasal apa saja yang dilanggar dan sanksi yang akan didapatkan oleh *persib bandung*.

REFERENSI

Andriansyah, A. (2023). Hasil Survei: kerusuhan supporter masih jadi masalah utama sepak bola Indonesia. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2024, dari <https://www.voaindonesia.com/a/Rilis-Lembaga-Survei-Indonesia-Kerusuhan-Supporter-Masih-Jadi-Masalah-Utama-Di-Sepak-Bola/7296576.html>.

- Amelia, L. (2025). Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif di PAUD. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1). <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.1465>
- Bayu, D. & Ferri, R. (2022). Aturan FIFA soal Gas Air Mata dan Penjelasan Polisi. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2024, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2022/10/02/173000865/aturan-fifa-soal-gas-air-mata-dan-penjelasan-polisi?page=all>.
- CNN Indonesia. (2022). Kronologi Detik-detik Mencekam di Tragedi Kanjuruhan. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2024, dari <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20221003142158-142-855721/kronologi-detik-detik-mencekam-di-tragedi-kanjuruhan>
- Dewi, A. & Rizky, E. (2024). Proses produksi berita dalam konvergensi jurnalistik di website Suarasureabaya.Net. *Digicom: Jurnal Komunikasi dan Media*
- Eko, P. (2022). Kematian menghantui sejarah sepak bola Indonesia. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2024, dari <https://interaktif.kompas.id/baca/sejarah-kelam-sepak-bola-indonesia>.
- Eriyanto. (2020). *Analisis Framing* (N. Huda, Ed.). LKiS Group.
- Himawan, E. M., Pohlman, A., & Louis, W. (2021). Memahami dinamika psikologis individu yang turut terlibat dalam kerusuhan massa Mei 1998: Sebuah kerangka psikologis. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu464>
- Ichsan, M., Hasnah, R., Faiz, M., & Musi, S. (2024). Analisis konvergensi media: studi transformasi dari media Analog ke media digital. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/4422>
- Laila, P. (2024). *Analisis Framing Berita Pengungsi Rohingya Pada Media Online Di Liputan6.Com Dan Detik.Com Terhadap Opini Publik* (Vol. 6, Issue 2). <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/public/article/view/2103>
- Muhammad, T. (2024). Kronologi ricuh selepas Persib Vs Persija, Suporter serang steward. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2024, dari <https://bandung.kompas.com/read/2024/09/24/094322878/kronologi-ricuh-selepas-persib-vs-persija-suporter-serang-steward>.
- Purnama, R. (2021). Model perilaku pencarian informasi (analisis teori perilaku pencarian informasi menurut David Ellis). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>
- Santi, M., Nasichah., Seruni, F. P., & Shidiq, G. J (2023). Pengaruh Komunikasi Massa Dan Media Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. *Cross-Border*, 6(2), 1184–1189. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/2151>
- Wulandari, L., Effendy, E., Aini, S., Abdul Zafar, I., Nuraldy, Z., & Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, P. (2023). Tahapan Menulis Hard News Dalam Jurnalistik. *Nadia Aghni Izzani Anisyar INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 6651–6658.
- Yaniedra, F. & Saragih, M. Y. Y. (2024). Strategi Komunikasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sumut-Medan Dalam Menyikapi Toxic Relationship Pada Era Digitalisasi Jurnalistik. Online. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/view/7518>